# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, transportasi laut di Indonesia memegang peranan penting sebagai sarana penghubung antara kota satu dengan kota yang lainnya atau antara pulau satu ke pulau lainnya, bahkan bisa dari negara satu ke negara lainnya. Transportasi laut dapat menunjang perekonomian dalam negara dengan memudahkan transfer teknologi, ilmu pengetahuan maupun perdagangan. Transportasi laut yang berupa kapal menyediakan berbagai macam tawaran yang disesuaikan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang canggih dan modern tersebut sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pula di atas kapal.

Untuk menjawab masalah tersebut Politeknik Pelayaran (Poltekpel) Barombong Makassar tampil untuk menghasilkan taruna yang memiliki kualifikasi dan keterampilan internasional sesuai perkembangan pendidikan maritim saat ini. Politeknik Pelayaran Barombong merupakan satuan kerja (satker) Badan Layanan Umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM 29 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pelayaran Barombong yang semula bernama Balai

Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Barombong yang sekarang statusnya menjadi Politeknik Pelayaran Barombong.

Tujuan didirikan Politeknik Pelayaran Barombong ialah menjadi perguruan tinggi pelayaran niaga yang profesional, mandiri, dan berwawasan global. Dalam mewujudkan taruna pelayaran yang memiliki kualifikasi dan keterampilan internasional, maka peran dosen sangat diharapkan untuk membentuk, menata dan mengasah keterampilan para calon pelaut agar benar-benar mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran. Banyak hal yang dapat terjadi jika taruna kurang memahami materi yang diberikan maupun keterampilan yang dimiliki oleh taruna yang kurang diasah seperti contohnya yakni kecalakaan. Terjadinya kecelakaan dalam pelayaran tidak hanya diakibatkan oleh satu faktor saja. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan transportasi laut yaitu *Unsafe act* (tindakan tidak aman yang dilakukan oleh manusianya) dan *Unsafe Condition* (kondisi atau keadaan tidak aman, baik dari faktor lingkungan maupun kondisi cuaca).

Salah satu contoh kasus yaitu kejadian Kapal Motor Lestari Maju yang mengangkut penumpang dari Bulukumba ke Selayar Sulawesi Selatan kandas di perairan pantai Pabeddilang yang menyebabkan 34 orang meninggal dunia, menurut berita *BBC News* (2018). Dengan adanya kejadian tersebut salah satu upaya Politeknik Pelayaran Barombong Makassar meminimalisir kecelakaan dalam pelayaran

yaitu membekali para calon pelaut dengan ilmu pelayaran berkualitas dan bermutu tinggi, serta adanya dukungan peran kompetensi dari para dosen.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan uraian di atas diharapkan kepada tenaga pendidik (dosen) pada Politeknik Pelayaran Barombong mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, tanggap terhadap perubahan, memiliki kemajuan pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan para tenaga kerja memiliki kualitas kerja yang tinggi yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan institusi.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tenaga pengajar pada Politeknik Pelayaran Barombong Makassar sangatlah perlu, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga pendidik (dosen) yang berkualitas yaitu dengan aktif dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik itu pendidikan formal (pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat S2 dan S3) maupun pendidikan khusus yang sesuai dengan bidang pelayaran yakni (ANT II, ATT II, ANT I dan ATT I), pendidikan umum dan pendidikan khusus sehingga upaya peningkatan SDM yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

**Kualifikasi Tingkat Pendidikan Dosen Politeknik Pelayaran Barombong**

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | D-IV | 25 |
| 2. | S1 | 50 |
| 3. | S2 | 52 |
| 4. | S3 | 2 |
| **Jumlah** | | **129** |

Sumber : Kepegawaian Poltekpel Barombong Makassar, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat kualifikasi pendidikan tertinggi adalah Strata 3 (S3) yang berjumlah 2 orang, sedangkan jumlah kualifikasi pendidikan terendah adalah Diploma 4 (D4) yang berjumlah 25 orang, akan tetapi kualifikasi pendidikan dengan jumlah tertinggi yakni Strata 2 (S2) dengan jumlah 52 orang. Dari data tersebut dapat penulis sampaikan bahwa pada Politeknik Pelayaran Barombong Makassar jumlah kualifikasi pendidikan dosen S3 masih sangat kurang. Seperti yang kita ketahui bahwa tugas berat seorang dosen hanya bisa dilakukan oleh dosen yang berkompetensi, sedangkan dosen yang memiliki kompetensi kurang memadai akan kesulitan dalam mengembangkan pekerjaan sebagai dosen. Kewajiban bagi dosen untuk memiliki kompetensi profesional

sebenarnya sudah jelas, mengingat hal ini sudah ada dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 yaitu bahwa setiap dosen wajib memiliki kompetensi.

Selanjutnya upaya peningkatan untuk pendidikan diklat khusus di bidang pelayaran yang telah di laksanakan oleh dosen Politeknik Pelayaran Barombong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**
**Jumlah Dosen Yang Telah Mengikuti Diklat Khusus**

| No. | Pendidikan dan Pelatihan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Pekerti / AA | 48 |
| 2. | *Training for Instructor (IMO model course 6.09)* | 145 |
| 3. | *Training for Examiner and Assessor (MO Model Course 3.12)* | 79 |
| 4. | *Training for Trainers (tot 6.10)* | 60 |

Sumber: Kepegawaian Poltekpel Barombong Makassar, Tahun 2021

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dosen Politeknik Pelayaran Barombong telah melaksanakan diklat khusus dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pelayaran dibidang jurusan Nautika maupun Teknika. Pendidikan Diklat khusus yang paling banyak diikuti dosen yaitu *training for instructor (IMO model course 6.09)* dengan jumlah 145 orang dan pendidikan diklat khusus yang paling sedikit diikuti dosen yaitu Prakerti/AA dengan jumlah 48 orang. Hal ini menunjukan kualitas tenaga dosen Politeknik Pelayaran Barombong sudah menunjukkan baik.

Sementara itu jumlah dosen berdasarkan tingkat kompetensi khusus sebagai seorang dosen pelayaran sesuai dengan standar tenaga pendidik diploma III yang tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Politeknik Pelayaran Barombong Nomor: SK.11/I/POLTEKPEL.B-2001 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

**Daftar Pendidikan Diklat Khusus Yang Telah Dilaksanakan Dosen Berdasarkan Standar Tenaga Pendidik Diploma III**

**Politeknik Pelayaran Barombong Tahun 2021**

| No. | Program Studi | Pendidikan dan Pelatihan | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Sudah Memenuhi Standar | Belum Memenuhi Standar |
| 1. | Nautika | Sertifikat Ahli Nautika Tingkat-ll (ANT-ll) | 15 orang | 42 orang |
| | | Sertifikat training for instructor (IMO *model course* 6.09) | 57 orang | tidak ada |
| | | Sertifikat *training for examiner and assessor* (MO *model course* 3.12) | 37 orang | 20 orang |
| | | Sertifikat Pekerti | 17 orang | 40 orang |
| | | Sertifikat tot 6.10 (Khusus Dosen Praktek Simulator) | 29 orang | 28 orang |
| 2. | Teknika | Sertifikat Ahli Teknika Tingkat-ll (ATT-ll) | 7 orang | 42 orang |
| | | Sertifikat *training for instructor* (IMO *model course* 6.09) | 49 orang | tidak ada |
| | | Sertifikat *training for examiner and assessor* (MO *model course* 3.12) | 20 orang | 29 orang |
| | | Sertifikat Pekerti | 18 orang | 31 orang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sertifikat tot 6.10 (Khusus Dosen Praktek Simulator) | 31 orang | 18 orang |
| 3. | Jurusan Umum | Sertifikat *training for instructor* (IMO model course 6.09) | 39 orang | 15 orang |
| | | Sertifikat *training for examiner and assessor* (MO *model course* 3.12) | 22 orang | 33 orang |
| | | Sertifikat Pekerti | 13 orang | 42 orang |
| | | Sertifikat Akta IV | 35 orang | 20 orang |

Sumber: Keputusan Direktur Poltekpel Barombong Nomor: SK.11/I/POLTEKPEL.B-2001

Pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa sesuai dengan standar penyelenggaraan pendidikan kompetensi dosen pada Politeknik Pelayaran Barombong Program Studi Nautika, Sertifikat *training for instructor (IMO model course* 6.09) telah dimiliki oleh seluruh dosen Politeknik Pelayaran Barombong yaitu berjumlah 57 orang. Sedangkan Sertifikat yang paling sedikit dimiliki dosen yaitu Sertifikat Ahli Nautika Tingkat II (ANT-II) dengan jumlah 17 orang dari 57 dosen. Sejalan dengan itu, pada Program Studi Teknika, seluruh dosen juga sudah memiliki Sertifikat *training for instructor (IMO model course 6.09)* dengan jumlah dosen 49 orang, sedangkan Sertifikat yang paling sedikit dimiliki dosen yaitu Sertifikat Ahli Teknika Tingkat II (ATT-II) dengan jumlah 7 orang dari 49 dosen. Berbeda dengan dosen pada program Studi Jurusan Umum, dimana belum adanya kelengkapan sertifikat pada masing-masing standar kompetensi tersebut.

Berdasarkan kecenderungan hasil dari data di atas, peneliti ingin mencari tahu apakah kompetensi dari seorang dosen yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak cukup tinggi, dapat memiliki kualitas

yang baik dalam memberikan materi kepada setiap peserta didik. Untuk itu dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka peneliti pun tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seperti apa “Kompetensi Dosen Dalam Proses Belajar Taruna Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni “Bagaimanakah kompetensi Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Taruna Pada Politeknik Pelayaran Barombong Makassar”?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dari pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan, dan pedoman kajian yang berkaitan dengan kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar taruna pada Politeknik Pelayaran Barombong Makassar.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

### 1. Manfaat Akademik

Dengan mengetahui peran kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap taruna, diharapkan akan mampu diupayakan peningkatan pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian yang diadakan.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi peneliti dalam memahami kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kompetensi dosen terhadap taruna dalam proses belajar mengajar taruna pada Politeknik Pelayaran Barombong Makassar.